

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 12 Surabaya

SMP Negeri 12 Surabaya merupakan lembaga pendidikan negeri yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) yang lebih dikenal oleh masyarakat kota Surabaya, bahkan hingga kabupaten sekitarnya. Hal ini terbukti setiap tahunnya selalu tidak mampu menampung rata-rata 900 calon siswa baru yang mendaftar disekolah ini atau sekitar 4200 calon siswa pemilih sekolah ini, karena kemampuan yang dipagukan hanya sekitar 400 siswa. Bahkan tahun pelajaran 2007/2008 ini hanya mampu menampung 360 calon siswa baru. Para pendaftar ini rata-rata 10% berasal dari Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sidoarjo, selebihnya dari kota Surabaya sendiri.

Masyarakat sekitar SMP Negeri 12 Surabaya yang sifatnya heterogen menambah derajat keberagaman latar belakang siswa dan orang tuanya, hal ini mengakibatkan sebagian besar strata sosial maupun ekonominya beragam pula. sehingga masyarakatnya ada yang pro (peduli) dan kontra (tidak peduli) akan partisipasinya terhadap kemajuan atau mutu pendidikan yang diharapkan. Untuk itu, SMP Negeri 12 Surabaya atas pemberian kewenangan atau keluasaan oleh pemerintah (desentralisasi) dalam mengembangkan

lembaganya dituntut akan kemandiriannya untuk mampu menyamakan visi dan misi serta tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tuntutan masyarakat secara global. Oleh sebab itu nantinya akan mengundang perhatian oleh segenap stakeholder SMP Negeri 12 Surabaya untuk bekerja keras demi keunggulan sekolah itu.

Fakta lain yang terbaca di lapangan menunjukkan bahwa pada awal tahun 2003/2006, layanan pendidikan di SMP Negeri 12 Surabaya masih berlangsung double shift (pagi dan siang). Layanan untuk shift pagi berlangsung pada pukul 06.30 sampai 11.45 WIB. bagi siswa kelas VIII dan IX, sedangkan untuk siswa kelas VII sebanyak 10 rombel dimulai pukul 12.00 sampai 16.20 WIB. Khusus hari jum'at di mulai dari pukul 13.00-17.00 WIB. Kondisi ini jika dipersentasikan berdasarkan jumlah siswa terdapat kurang lebih 70% siswa masuk pada shift pagi dan 30% siswa masuk pada shift siang. Hal ini secara kualitas tentu bukan kondisi yang ideal bagi layanan pendidikan. Untuk itu semenjak awal tahun ajaran 2006-2008 ini secara bertahap perlu terus diupayakan sistem layanan pendidikan satu shift yaitu masuk pagi semua. Untuk tahun ketiga dari realisasi renstra ritisan Sekolah Standar Nasional (SSN) ini tahun kedepan sekurang-kurangnya angka presentase siswa masuk shift siang perlu diturunkan dari 30% menjadi 0%, sedangkan angka presentase masuk shift pagi ditingkatkan dari 70% menjadi 100%.

Sementara itu, SMP Negeri 12 Surabaya mampu meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, baik dari siswa laki-laki dan siswa perempuan yang dahulunya masih terjadi *disparitas* (perbedaan) yang cukup signifikan dari perbandingan rata-rata 8.12 : 8.26, sekarang memperoleh nilai akreditasi sekolah 99.04. Sehingga SMP Negeri 12 Surabaya mendapat klasifikasi dari sebagian besar sekolah Negeri unggulan menengah pertama yang telah mendapat peringkat akreditasi sekolah A sekota Surabaya.

Tanpa menelusuri latarbelakang secara menyeluruh, maka belum mendapatkan kepastian pengalaman lebih jauh, namun demikian SMP Negeri

2. Keadaan Geografis

Untuk lebih jelasnya penulis ingin memberikan sedikit gambaran geografis SMP Negeri 12 Surabaya, sebagai berikut.:

Sebelah Utara Berbatasan dengan pusat perniagaan dan perkantoran
(pusat kota)

Keterangan:

-----: Garis Koordinasi

: Garis Komando

4. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 12 Surabaya

a. **Visi SMP Negeri 12 Suarabaya**

1. Berkualitas dalam pelayanan pendidikan dan kompetensi hasil lulusan sesuai standar Nasional
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan dan ketrampilan yang digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta pengembangan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan yang lebih tinggi.

b. Misi SMP Negeri 12 Surabaya

- 1) Mewujudkan SDM yang kompeten, profesional dan beretos kerja kerja tinggi
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna dengan pendekatan yang variatif didukung sarana yang memadai
- 3) Terselenggaranya program layanan pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik secara berstandar dan berkelanjutan
- 4) Mewujudkan sistem penilaian berbasis kelas dengan pelaporan hasil belajar yang akurat menyeluruh, berkesinambungan dan obyektif
- 5) Mewujudkan tata kehidupan sosial dan tata lingkungan yang sesuai dengan prinsip Wiyata Mandala

Perlu diketahui bahwa fasilitas yang tersedia yang terdiri dari lapangan basket, lapangan bulutangkis, lapangan bola volly menjadi satu dengan lapangan upacara serta perlengkapan tenis meja. Sedangkan fasilitas kesenian yang terdiri dari ruang karawitan lengkap dengan gamelannya serta ruang kulintang beserta alat-alat musik samroh.

TABEL I
PERABOT RUANG KANTOR SMP NEGERI 12 SURABAYA

[illegible]

TABEL II
KOLEKSI BUKU PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 12 SURABAYA

No.	Jenis	Jumlah	Rusak	Baik
1.	Buku siswa (mata pelajaran)	2.509 buah	104 buah	2.405 buah
2.	Buku bacaan (novel, IPTEK)	4.610 buah	2.000	2.610 buah

8. Keadaan Siswa

TABEL VI
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 12 SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2007/2008

NO	KELAS	L	P	Total
1	I	180	219	399
2	II	182	181	363
3	III	191	207	398
JUMLAH		553	607	1160

B. Penyajian Data dan Analisa Data

“Menurut saya ”humas yang paling baik adalah humas yang bukan hanya mampu menjalin komunikasi dengan masyarakat luar sekolah, ... yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana humas mempermudah

“Menurut saya ”humas yang paling baik adalah humas yang bukan hanya mampu menjalin komunikasi dengan masyarakat luar sekolah, ... yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana humas mempermudah

No	Tahun Pelajaran	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota Tingkat Propinsi			Tingkat Propinsi		
		Sek Negeri	Sek Swasta	Sek Negeri dan Swasta	Sek Negeri	Sek Swasta	Sek Negeri dan Swasta	Sek Negeri	Sek Swasta	Sek Negeri dan Swasta
1.	2004/2005	1	-	1	4	-			-	
2.	2005/2006	1	-	1	4	-			-	
3.	2006/2007	1	-	1	4	-			-	
4.	2007/2008	1	-	1	4	-			-	

komunikasi internal sekolah-sekolah lancarnya komunikasi internal sekolah mempengaruhi bagaimana kegiatan pembelajaran dikelas, ... seorang guru yang ingin menyampaikan pendapat dan keluhannya tentang siswa tentu memerlukan sarana penyaluran, disini kami menyediakan waktu dan sarana berupa komunikasi langsung, papan pengumuman, majalah dinding dan kotak suara, dan layanan telepon 24 jam”.

Secara internal, komunikasi didalam lingkungan sekolah terasa lancar dan hangat sehingga hubungan yang timbul didalam lingkungan sekolah adalah hubungan yang bersifat kekeluargaan. Hal ini sangat terasa ketika ada orang baru yang masuk ke dalam lingkungan sekolah akan disapa dengan ramah dan hangat oleh semua warga sekolah. Di ruang guru di ruang TU setiap orang tersenyum dan bertanya ada keperluan apa dan dengan siapa?

Untuk merencanakan sebuah program kegiatan sekolah, kepala sekolah memanggil wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, Humas untuk merancang program yang akan dilaksanakan tersebut. Setelah itu, kepala sekolah menginformasikan hasil rapatnya dengan wakil kepala sekolah kepada semua guru dan karyawan sekolah serta siswa.

Setelah warga sekolah menerima informasi tentang program yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Barulah dialokasikan tugas dan tanggung jawab yang akan dilaksanakan oleh masing-masing warga sekolah. Untuk melaksanakan program kegiatan, masing-masing ditugaskan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Begitupun halnya dengan unit humas sekolah memfasilitasi komunikasi internal sekolah dan melakukan komunikasi untuk menjalin Hubungan Masyarakat dengan masyarakat.

Kelancaran komunikasi internal sekolah bukan hanya berlangsung dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah, namun komunikasi sejajar juga terasa lancar. Hal ini terlihat pada waktu istirahat mengajar. Semua guru terlihat akrab dalam sebuah obrolan langsung antar guru tentang pengalaman sehari-hari masing-masing guru.

³⁸ Farid Ma'ruf. *Wakasek Humas*, (Surabaya : SMPN 12.2008).30 Agustus

Komunikasi internal sekolah didukung oleh suasana kerja yang kondusif yang di tandai oleh betahnya warga sekolah berada di sekolah.

Untuk menciptakan iklim organisasi yang kondusif itu, bukan hanya kebebasan untuk mengeluarkan pendapat saja yang diberikan kepada setiap warga sekolah. Lebih dari itu, setiap warga sekolah diberikan kebebasan untuk berkreasi, termasuk siswa.

Ketika siswa melakukan pemilihan ketua OSIS, siswa diberi kebebasan untuk mempersiapkan semua keperluan untuk melakukan pemilihan, mulai dari menentukan dan menyelesaikan mana yang berhak menjabat ketua OSIS. Peran guru dan kepala sekolah serta pembina OSIS adalah partisipan dalam pemilihan serta fasilitator dalam memperlancar jalannya pemilihan tersebut.

Dari hasil data diatas dapat dinalisa dan disimpulkan bahwa semua warga sekolah terlihat akrab dalam komunikasi formal dan komunikasi informal. Ketika kepala sekolah menginformasikan sebuah kebijakan kepada bawahannya, komunikasi yang terlihat lebih kepada bentuk komunikasi informal, sehingga yang terlihat adalah sebuah hubungan kekeluargaan. Begitu pula yang terjadi dalam kaitannya dengan komunikasi antara para guru. Pilihan kata serta gerak tubuh yang mereka perlihatkan menyiratkan kedekatan hubungan mereka.

Untuk memberikan tugas dan wewenang kepada bawahannya, kepala sekolah harus berkomunikasi dengan bawahannya. Sebaliknya, untuk

Dalam kenyataan yang ada di SMP Negeri 12 Surabaya, kepala sekolah selalu melibatkan bawahannya dalam melakukan perencanaan program pendidikan yang akan di berikan kepada masyarakat. Demikian pula dalam hal penyampaian umpan balik, kepala sekolah selalu menyempatkan diri untuk menerima saran dan kritik dari bawahannya, sehingga semua bawahannya guru-guru dan karyawan tata usaha merasa dihargai dan menjadi bagian dari sukses yang telah diraih sekolah.

Namun begitu, kelancaran komunikasi internal bukan tanpa dampak negative. Dampak negatif adalah kemungkinan terciptanya kondisi yang menyebabkan pimpinan kebanjiran informasi dan semakin derasnya *grapevine*. Untuk menghindari kondisi pimpinan kebanjiran informasi, SMP N 12 Surabaya menetapkan saluran-saluran informasi berupa papan

Sedangkan untuk menghindari dan meminimalkan dampak derasnya *grapevine* yaitu mengalirnya informasi dari sumber yang tidak jelas, tetapi dari desas-desus atau kabar angin kepala sekolah selalu memberikan informasi kepada bawahannya melalui rapat-rapat sekolah dan melalui media komunikasi yang ada sehingga semua warga sekolah menerima informasi secara cepat dan akurat. Tetapi, sekolah sering menggunakan *grapevine* untuk menyampaikan informasi tentang prestasi sekolah kepada semua warga sekolah, di samping melalui saluran informasi resmi yang telah disediakan.

Humas berperan menyediakan saluran komunikasi dan memfasilitasi kelancaran informasi di lingkungan internal organisasi. Humas internal SMPN 12 Surabaya telah menyediakan beberapa saluran informasi resmi berupa komunikasi tatap muka, majalah dinding, papan pengumuman, dan sebuah bulletin internal layanan telepon 24 jam. Pemanfaatan saluran informasi yang telah disediakan dilakukan setiap saat sehingga informasi mengalir lancar di lingkungan internal sekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa humas internal SMPN 12 Surabaya telah berhasil memfasilitasi kelancaran

komunikasi di lingkungan sekolah, baik komunikasi formal dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, maupun komunikasi sejajar di antara karyawan sekolah. Sedangkan komunikasi informal sekolah telah berhasil menciptakan hubungan yang harmonis di antara semua warga sekolah serta iklim kerja yang kondusif melalui kebebasan mengeluarkan pendapat dan manajemen partisipatif.

2. Kondisi Umum Partisipasi Masyarakat di SMP Negeri 12 Surabaya

Dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 12 Surabaya banyak unsur masyarakat yang dilibatkan, seperti orang tua siswa, alumni, tokoh-tokoh masyarakat, pemerintah, dan jajaran kepolisian.

Wakasek Kesiswaan SMPN 12 Surabaya menyatakan (21 Agustus 2008):

Di sekolah ini, kami melibatkan banyak unsur masyarakat. Alumni banyak sekali berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Mereka menyumbang dana dan melakukan pembinaan kepada siswa dalam kaitannya dengan kegiatan ekstra kurikuler, seperti PMR, Paskibra dan unit kegiatan olahraga, pemuka agama dan pemuka masyarakat dalam keanggotaan komite sekolah.

Masyarakat diperkenankan berpartisipasi dalam banyak aspek, seperti pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penetapan kebijakan, kontrol pengelolaan dana sekolah pengadaan dana pendidikan, dan aspek-aspek lainnya.

Wakasek Humas SMPN 12 Surabaya menyatakan:

Partisipasi masyarakat di sekolah ini sudah mencakup berbagai aspek, dalam perencanaan program, jalurnya adalah internal sekolah, setelah secara internal kami sepakat, baru kami lanjutkan kepada komite sekolah, setelah disetujui di komite sekolah, kami lanjutkan kepada

orang tua siswa, setelah itu, baru kami laksanakan, dalam pelaksanaan program kegiatan, komite sekolah banyak sekali memberikan masukan, dan masukan itu biasanya mereka peroleh dari masyarakat, dalam melakukan kontrol kegiatan, kami membuka diri untuk di kritik dan diaudit, untuk melaksanakan program, kami banyak menerima sumbangan dana dari orang tua siswa dan masyarakat.

Dalam membangun sebuah kebersamaan dan komunikasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis, diperlukan keterbukaan sekolah terhadap masyarakat, Bentuk transparansi sekolah terhadap masyarakat adalah laporan berkala yang diberikan sekolah kepada komite sekolah dan orang tua siswa mengenai program –program kegiatan sekolah dan perkembangan perilaku dan kemampuan siswa. Selain itu, Transparansi diwujudkan melalui pengelolaan sekolah yang terbuka, seperti yang dinyatakan oleh wakasek kesiswaan SMPN 12 Surabaya:

Untuk menjamin transparansi pengelolaan, kami membuka saluran informasi dan dialog dengan semua pihak: dengan siswa, guru, orang tua siswa dan dengan komite sekolah, kami mengadakan dialog tentang kenaikan iuran sekolah dengan musyawarah perwakilan kelas yang terdiri dari siswa dan komite sekolah, transparansi keuangan juga kami jamin, melalui terbukanya bendahara sekolah untuk bersedia diperiksa pembukuan oleh siswa dan orang tua siswa serta komite sekolah. Setiap tiga bulan sekali, kami memberikan laporan tentang pelaksanaan program kegiatan sekolah. Kadang-kadang juga laporan berkala secara tertulis itu kami berikan 6 bulan sekali...tergantung jenis dan bentuk program kegiatan yang kami laksanakan, dan untuk lebih menjamin transparansi, setiap saat kami bersedia menerima anggota komite sekolah dan orang tua siswa yang ingin mengetahui perkembangan program kegiatan yang kami laksanakan, juga tentang alokasi dan penggunaan dana sekolah.

Wakasek kesiswaan menyatakan :³⁹

Kami secara berkesinambungan berkomunikasi dengan masyarakat, program yang kami laksanakan, selalu kami informasikan perkembangannya kepada orang tua siswa, tentang perkembangan kemampuan anak, tentang perilaku anak, dan secara tertulis kami memberikan laporan bulanan, komite sekolah kami sering mendapat keluhan dan aspirasi masyarakat tentang sekolah, saat itu juga, informasi sekolah disampaikan langsung ke sekolah, begitulah kami membuka diri terhadap masyarakat.

Ketua Komite Sekolah; setiap saat kami menerima laporan tentang pelaksanaan program pendidikan yang disampaikan oleh masyarakat...dan kami memang sering menerima laporan dari masyarakat, khususnya dari orang tua siswa tentang program pendidikan yang ada disekolah...tentang perilaku siswa diluar sekolah. Kami kemudian menyampaikannya

39 Mardjuki, *Wakasek kesiswaan*, 23 Agustus 2008

Sedangkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah senantiasa melakukan pengelolaan yang transparan dan melakukan sosialisasi yang terarah dan terprogram kepada semua stakeholder.

Dengan demikian kondisi umum paertisipasi masyarakat dalam penyelenggara pendidikan di SMPN 12 Surabaya dapat dikatakan baik. Indikatornya adalah kegiatan masyarakat untuk berpartisipasi cukup tinggi. Dalam pengambilan keputusan, masyarakat terwakili dalam keanggotaan dan pengurus komite sekolah banyak yang memberikan andil melalui bentuk nyata saran dan kritik terlontar dalam rapat pleno, penetapan RAPBS. Orang tua siswa sebagai pihak yang paling terkait secara langsung dengan dengan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan juga memberikan andil yang tidak kecil daloam upaya peningkatan mutu pendidikan seperti sumbangan dana, sumbangan saran, dan bentuk partisipasi yang lain. Sementara itu, unsure masyarakat yang lain juga banyak berperan dalam penyelenggaraan pendidikan, baik itu sebagai nara sumber, pembina kegiatan ekstrakurikuler, penumbang dana, penyumbang saran dan kritik, pemberi beasiswa, dan

Dari hasil data diatas dapat dianalisis bahawa dengan adanya peran serta masyarakat dalam berbagai aspek mulai dari menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler, menjadi penyumbang dana dan material bangunan, pemberian bea siswa, dan sejumlah bentuk partisipasi lainnya, ini akan lebih menjadi suatu hubungan yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat dengan melalui pengelolaan yang baik, yaitu dalam berkomunikasi, sekolah harus bisa memahami kondisi masyarakat, sekolah harus dapat memberikan pelayanan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan begitu citra sekolah di mata masyarakat akan menjadi baik otomatis partisipasi masyarakat semakin meningkat.

1. Perencanaan.

“ Semua kegiatan humas yang telah kami lakukan melibatkan banyak elemen sekolah. Seperti, siswa, guru, dan kepala sekolah. Karena itu, dalam perencanaan suatu program kegiatan humas, kami melibatkan

siswa, guru pembina OSIS, dan pihak-pihak lain yang terkait , karena itu pula kegiatan humas sebenarnya selalu kami koordinasikan dengan pihak-pihak lain di dalam sekolah”.⁴⁰

Walaupun kegiatan humas di SMPN 12 Surabaya berbentuk macam-macam kegiatan, namun tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan humas tersebut pada dasarnya sama, yaitu menumbuhkan keinginan dan kerelaan masyarakat untuk berpartisipasi dan menjalin kerjasama dengan sekolah dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah.

Kegiatan-kegiatan humas yang telah dilakukan oleh SMPN 12 Surabaya sangat beragam seperti yang di ungkapkan oleh wakasek humas:

“ kegiatan Hubungan Masyarakat dengan masyarakat yang telah kami lakukan antara lain : penyuluhan tentang bahaya penyalagunaan narkoba dan zat aditif lainnya oleh jajaran kepolisian, dan kegiatan lainnya yang merupakan program kerja kepala sekolah seperti rapat pertanggungjawaban pelaksanaan, dan evaluasi program, yang mengundang komite sekolah, sosialisasi ujian akhir nasional kepada orang tua siswa yang dilakukan disekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya”.⁴¹

Jenis kegiatan lain yang diprakarsai oleh siswa antara lain seminar tentang remaja, bakti social, penyuluhan kesehatan oleh dokter, bazaar, kegiatan pengajian yang mengundang tokoh masyarakat sebagai pembicara dan bekerjasama dengan remaja masjid, serta berbagai bentuk lainnya.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh wakasek kesiswaan :

⁴⁰ Ibid., 26 Agustus 2008

⁴¹ Farid Ma'ruf, *Wakasek Humas*. 27 Agustus 2008

“hhmm... kegiatan siswa di sekolah SMPN 12 Surabaya banyak sekali, dan kegiatan-kegiatan itu banyak yang melibatkan masyarakat, partisipasi masyarakat sangat banyak sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar”.⁴²

Kegiatan humas yang dilakukan SMP Negeri 12 Surabaya di dasarkan pada adanya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan akan adanya pendidikan yang seimbang antarakecerdasan intelektual dan kecerdasan yangh lain, sekolah memerlukan kerja sama dan partisipasi masyarakat. Kesadaran itu di terjemahkan ke dalam sejumlah usaha untuk menjalin komunikasi dengan pihak luar sekolah.

(oleh Wakasek Kesiswaan)

“Kami menyadari sepenuhnya bahwa sekolah mempunyai keterbatasan dalam memenuhi harapan orang tua siswa yang menginginkan anak-anaknya tidak hanya cerdas, namun juga mempunyai akhlak yang mulia. Kesadaran itu membuat kami tergugah untuk mengupayakan system pendidikan yang tidak hanya mampu mengembangkan otak saja, tetapi juga pendidikan yang mempunyai kepekaan rasa dan kemuliaan akhlak, kami bertanya-tanya dalam setiap perencanaan sebuah program kegiatan, apakah kegiatan kali ini dapat membuat masyarakat terketuk hatinya untuk dapat berpartisipasi? Sejak pertanyaan itu terlontar, kami mengidentifikasi siapa yang kami butuhkan, dan bagaimana menghubungkannya”.⁴³

Tindak lanjut dari kesadaran itu semuanya akan kekurangan sumber daya sekolah tersebut adalah upaya sekolah untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat sehingga masyarakat mau bekerja sama dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Langkah awal dari upaya menjalin komunikasi dengan masyarakat tersebut adalah

⁴² Mardijuki. *Wakasek Kesiswaan*, (Surabaya : SMPN 12).23 Agustus

⁴³ Mardjuki. *Wakasek Kesiswaan*. (Surabaya : SMPN 12). 20 Agustus 2008.

sikap dan perilaku serta tampilan mereka di depan masyarakat bisa membentuk citra di mata masyarakat.

Secara lebih khusus, perencanaan Hubungan Masyarakat dengan masyarakat dalam bentuk komunikasi verbal di SMP N 12 Surabaya dimulai dari adanya kesadaran tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Kesadaran itu membuahkan usaha sekolah untuk menggalang partisipasi masyarakat melalui jalinan komunikasi sekolah dengan masyarakat. Kesadaran itu pada dasarnya merupakan bentuk pengakuan terhadap adanya kurang mampuan yang dimiliki oleh sekolah dalam mengupayakan pendidikan yang bermutu. Karena itu, kesadaran itu bisa dikatakan sebagai hasil analisis kebutuhan, yaitu adanya kesenjangan antara apa yang ada dan apa yang seharusnya.

Bersamaan dengan analisis kebutuhan, perencanaan juga harus mampu menemukan hambatan dan kemudahan yang makin dihadapi oleh organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menentukan alat dan metode yang tepat dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, hasil dari analisis hambatan dan kemudahan tersebut adalah kejelasan alat dan metode yang akan digunakan dalam mencapai tujuan.

Analisis kebutuhan itu ditindaklanjuti dengan serangkaian rencana kegiatan yang telah dilengkapi dengan alat dan metode yang akan digunakan untuk menumbuhkan minat masyarakat dalam berpartisipasi dan bekerja sama dengan sekolah. Serangkaian rencana tindakan adalah program kerja

2. Pengorganisasian.

Wakasek Humas menyatakan bahwa; “Pembentukan panitia sangat tergantung dari bentuk kegiatan humas yang akan dilaksanakan. Untuk kegiatan yang merupakan inisiatif dari siswa seperti seminar, bakti social, bazaar, dan kegiatan-kegiatan keagamaan, panitianya kebanyakan diisi oleh siswa. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai pembina dan peserta. Serta kepala sekolah sebagai penanggung jawab, sedangkan untuk kegiatan seperti rapat-rapat sekolah dan pertemuan kepala sekolah dengan orang tua siswa dan komite, mengadakan kerja sama dengan psikolog, dan penyuluhan yang dilakukan oleh LSM dan pemerintah, panitianya terdiri dari unsure guru, wakil kepala sekolah,

kepala sekolah sendiri dan kadang kami menyertakan wakil dari komite sekolah”⁴⁵

Dalam sebuah kegiatan bakti social dan bazaar, actor utamanya adalah siswa. Dalam sebuah bazaar yang diadakan oleh SMPN 12 Surabaya wakasek kesiswaan menyatakan;

“Bazaar itu diadakan atas inisiatif siswa sendiri, dibazar itu, siswa sendiri bertindak sebagai panitia yang menjual berbagai macam barang kebutuhan pokok dan lain-lain.

Dari bentuk panitia tersebut, pihak-pihak yang duduk di dalam kepanitiaan sebuah program kegiatan akan melakukan koordinasi dengan semua pihak yang dibutuhkan demi suksesnya kegiatan, ketua OSIS menyatakan;

“setelah panitia pelaksana kegiatan terbentuk, panitia itu mulai melakukan koordinasi dengan guru-guru, pembina OSIS, Bapak Kepala Sekolah, serta pihak-pihak lain yang dibutuhkan melalui koordinasi tersebut.”

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa bentuk pengorganisasi yang sering dilakukan di SMP N 12 Surabaya adalah panitia pelaksana. Panitia pelaksana terdiri dari orang-orang yang memegang peranan dan tanggungjawab dalam pelaksanaan rencana yang telah disusun. Orang-orang yang duduk di kepanitiaan sebuah kegiatan Hubungan Masyarakat dengan masyarakat bukan hanya dari kalangan guru dan karyawan tata usaha sekolah, melainkan seringkali siswa menjadi orang yang paling berperan dalam pelaksanaann kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan seperti

^{45 45} Farid Ma'ruf, *Wakasek Humas* (Surabaya: SMPN 12), 21 Agustus 2008.

Bentuk kegiatan seperti rapatsekolah dengan komite sekolah, rapat komite sekolah dengan orang tua siswa, dan kegiatan lainnya yang merupakan program sekolah biasanya dilakukanoleh guru-guru danpengurus komite sekolah. Pembentukan panitia dilakukan berdasarkan surat keputusan kepala sekolah setelah mempertimbangkan saran dan masukan dari guru dan wakil kepala sekolah yang ada.

Dalam diskusi panitia, setiap anggota akan menyadari bagaimana setiap kegiatan dan saling mendukung satu sama lain. Karena itu, mereka

Kelebihan lainnya adalah adanya penyebaran kekuasaan sehingga kekuasaan dan wewenang tidak disalahgunakan melalui penugasan. Di samping itu, karena panitia biasanya terdiri dari beberapa orang, kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan juga semakin mudah. Panitia juga bisa digunakan oleh manajer untuk meminimalisir dampak gagasan atau saran yang berkonsekuensi negatif melalui penerapan kebijakan secara bijaksana.

Pelaksanaan kegiatan Hubungan Masyarakat dengan masyarakat pada intinya adalah komunikasi sekolah dengan masyarakat kegiatan komunikasi yang dilakukan SMPN 12 Surabaya dengan masyarakat sudah menjangkau sebagian besar elemen masyarakat. Melalui sejumlah kegiatan yang telah dilaksanakannya. Hubungan Masyarakat dengan masyarakat di SMPN 12 Surabaya telah membentuk semacam jaringan kerja yang cukup luas, melalui kegiatan seminar, bakti social, bazaar,

Wakasek Kesiswaan;

Komunikasi yang paling akrab dilaksanakan SMPN 12 Surabaya dengan komite sekolah. Komite sekolah merupakan pihak yang paling sering menjalin kontak dengan sekolah melalui pertemuan bulanan pertemuan komite dengan wali siswa, kedatangan anggota atau pengurus komite sekolah ke SMPN 12 Surabaya, maupun komunikasi dalam bentuk lainnya. Setiap ada informasi penting tentang perkembangan program pendidikan di SMPN 12 Surabaya sekolah selalu menginformasikannya kepada komite sekolah dan sebaliknya.

Wakasek Kesiswaan;

Untuk kegiatan humas, pemilihan media humas perlu dipertimbangkan sesuai dengan sarana komunikasi serta jenis bentuk kegiatan humas yang akan dilakukan. Namun media yang paling sering digunakan adalah tatap muka langsung, surat, dan layanan telepon 24 jam.

Wakasek Humas SMPN 12 Surabaya menyatakan; “untuk menghubungi masyarakat kami menggunakan berbagai macam sarana yang kami punya, tergantung dari jenis kegiatan dan informasi yang ingin kami sampaikan dan jenis serta bentuk kegiatan humas, untuk mengadakan rapat komite sekolah, kami lebih sering menggunakan surat undangan dan telepon.... Untuk menghubungi orang tua siswa yang bermasalah, kami sering menggunakan surat, telepon, sehingga orang tua siswa datang ke sekolah dan membicarakan cara penanggulangan dan penyelesaian masalah siswa, bahkan kami datang langsung kerumah siswa yang bersangkutan... berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, seperti pembinaan olahraga prestasi, PMK, pramuka dan lain-lain.... Setiap jenis kegiatan kami informasikan kepada orang tua siswa secara berkala dan dengan terperinci sehingga

orang tua siswa dapat memahami kegiatan tersebut dan memberikan dukungannya.

Bentuk kegiatan humas lainnya yang pernah dilakukan oleh SMPN 12 Surabaya adalah studi banding.

Wakasek Kesiswaan; kami pernah melakukan studi banding kesekolah lain, studi banding itu diikuti oleh komite sekolah dan beberapa orang tua, guru, melalui studi banding itu kami memperoleh pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan keuangan dan alat evaluasi yang sangat baik. Komite sekolah juga memperoleh pengalaman dan contoh tentang bagaimana peran komite sekolah dalam berpartisipasi di bidang pendidikan.

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa untuk bisa melaksanakan kegiatan yang bernuansa social seperti yang dikemukakan diatas, sekolah harus memberi kebebasan kepada para siswa untuk menyalurkan semua kegiatan dan harapannya. Kebebasan berkreasi ini jelas menuntut kelancaran komunikasi didalam lingkungan sekolah serta suasana kondusif.

Setelah setiap orang mempunyai kejelasan peran dan tanggung jawab, maka tibalah saatnya pelaksanaan atau implementasi kegiatan. Manajemen Hubungan Masyarakat dengan masyarakat pada dasarnya adalah komunikasi sekolah dengan masyarakat, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Komunikasi yang dilakukan sekolah dengan masyarakat tersebut bertujuan membentuk citra positif sekolah di mata masyarakat sehingga masyarakat bersedia berpartisipasi dan bekerjasama dengan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Setelah masyarakat

memahami program pendidikan yang dilaksanakan sekolah, diharapkan masyarakat memberikan umpan balik kepada sekolah berupa kritik, saran, ide-ide, serta kebutuhan mereka di bidang pendidikan

4. Pengendalian

Pengendalian setiap kegiatan dilakukan sesuai dengan jenis dan bentuk kegiatan. Untuk kegiatan yang memerlukan kepanitiaan dalam melakukan kegiatan tersebut, pengendalian dilakukan secara bersama antara guru pembina kegiatan dan kepala sekolah. Sedangkan untuk kegiatan yang tidak memerlukan kepanitiaan, pengendalian dilakukan langsung oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah yang bersangkutan dengan kegiatan humas tersebut. Dengan demikian pengendalian dilakukan terhadap proses kegiatan, tergantung jenis dan bentuk kegiatannya.

Pengendalian kegiatan humas di SMPN 12 Surabaya dilakukan berdasarkan rencana yang disusun dalam kepanitiaan. Sedangkan apabila terjadi penyimpangan, kepala sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi, kegiatan humas dan guru-guru sebagai pembina kegiatan akan memberikan koreksi.

Wakasek Humas menyatakan;

“Pengendalian Humas dilakukan untuk menjaga kegiatan agar tetap sesuai dengan rencana. Apabila terjadi penyimpangan, kepala sekolah dan guru akan memberikan teguran dan saran yang semuanya harus berjalan sesuai dengan rencana. Setelah kegiatan selesai para anggota

panitia akan melakukan rapat evaluasi, disanalah kepala sekolah banyak memberikan pengarahan”

Standar yang digunakan untuk mengukur keefektifan kerja humas adalah kerjasama dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan. Walaupun kegiatan humas yang dilakukan oleh SMPN 12 Surabaya beragam bentuk dan jenisnya. Namun tujuan akhirnya untuk membangkitkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dan bekerjasama dengan sekolah.

Wakasek Humas menyatakan;

Salah satu kriteria yang kami pakai untuk mengukur keefektifan kerja humas adalah partisipasi masyarakat, memang kegiatan humas yang telah kami laksanakan bermacam-macam bentuk dan jenisnya, tetapi tujuan yang paling utama dari kegiatan itu adalah menggugah masyarakat agar mau berpartisipasi dan bekerjasama dengan sekolah.

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa bahwa peran manajemen Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di tentukan oleh lancarnya komunikasi internal sekolah. Kebebasan guru dan siswa untuk mengeluarkan pendapat menyebabkan mereka merasa telah dan merasa sebagai bagian yang dibutuhkan didalam sekolah. Kebebasan mengeluarkan pendapat tersebut membuat setiap kreasi yang mereka buat terasa dihargai dan didukung oleh pihak sekolah. Kebebasan berkreasi tersebut pada akhirnya membutuhkan kehadiran masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan pelajaran pendidikan, Untuk menghadirkan masyarakat, Hubungan Masyarakat dengan msyarakat adalah sesuatu yang mutlak diperlukan dengan peran

Pengendalian di sini dimaksudkan untuk menjaga kegiatan agar tetap sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan dilakukan pada tiap-tiap kegiatan sesuai dengan jenis dan bentuk kegiatan, yang paling diperlukan adalah pengendalian terhadap proses komunikasi dengan mempersiapkan komunikator, dan pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat. Dengan demikian kegiatan Hubungan Masyarakat dengan masyarakat harus di evaluasi secara berkala dan dengan frekuensi yang relative lebih sering, untuk menghindari penyimpangan yang terlalu jauh dari kegiatan komunikasi yang dilakukan sekolah dengan masyarakat .

Dengan adanya pengendalian tersebut proses komunikasi internal sekolah akan menjadi lancar sebagaimana kelancaraan komunikasi internal sekolah sangat mendukung untuk memperlancar semua program sekolah yang diperoleh dari hasil kerjasama atau dari aspirasi masyarakat. Sehingga masyarakat merasa dihargai dengan adanya program-program dari masyarakat yang di laksanakan.